

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan meliputi
 - a. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 RPP yang masing-masing di-*setting* untuk dua pertemuan. Alokasi waktu untuk pada RPP terdiri dari 3 atau 2 Jam Pelajaran. RPP yang dihasilkan telah melalui proses validasi dari ahli. Kegiatan pembelajaran pada RPP didesain berbasis pendekatan penemuan terbimbing, sehingga langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan penemuan terbimbing.
 - b. Isi Buku Petunjuk Guru (BPG) mengacu pada pendekatan penemuan terbimbing. Dalam BPG diberikan sekilas tentang pendekatan penemuan terbimbing. Selain itu dipaparkan mengenai petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk empat kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru benar-benar memahami pelaksanaan pendekatan pembelajaran ini di lapangan. Pada BPG dipaparkan penyelesaian soal-soal untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. BPG pada penelitian ini telah melalui proses validasi ahli dan revisi serta telah dilakukan pembelajaran menggunakan BPG ini sebanyak dua kali uji coba.
 - c. Buku Siswa (BS) tidak jauh berbeda dengan BPG. BS berkaitan erat dengan lembar kerja siswa (LKS). Masalah-masalah penemuan pada BS diselesaikan siswa pada LKS. BS pada penelitian ini telah melalui proses

validasi ahli dan revisi serta telah dilakukan pembelajaran menggunakan BS sebanyak dua kali uji coba.

- d. LKS dalam penelitian ini adalah LKS yang berisi masalah-masalah yang menuntun siswa menemukan konsep-konsep materi lingkaran. LKS dirancang berkaitan dengan BS. LKS dirancang untuk setiap pertemuan, sehingga LKS berjumlah 4 LKS. LKS pada penelitian ini telah melalui proses validasi ahli dan revisi serta telah dilakukan pembelajaran menggunakan LKS sebanyak dua kali uji coba.
- e. Tes kemampuan berpikir kritis terdiri dari 4 soal pretes dan 4 soal posttest. Tes dirancang sesuai indikator berpikir kritis yaitu identifikasi, generalisasi, algoritma dan pemecahan masalah. Tes telah melalui proses validasi oleh ahli dan validasi lapangan untuk melihat validitas statistik tes. Tes yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid dan *reliable*. Pemberian tes guna melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
- f. Angket disposisi matematis yang telah berhasil dikembangkan terdiri dari 24 butir pernyataan yang disusun dari 6 indikator disposisi matematis. Setiap indikator diwakili oleh 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Angket ini telah melalui proses validasi oleh ahli dan validasi lapangan untuk melihat validitas statistik angket. Angket yang dihasilkan telah memenuhi kriteria valid dan *reliable*. Pemberian angket guna melihat peningkatan disposisi matematis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya perangkat pembelajaran yang dikembangkan

2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada uji coba 1, pada uji coba 2 dan dari uji coba 1 ke uji coba 2.
 - a. Pada uji coba 1 peningkatan indikator identifikasi yaitu sebesar 2,38, peningkatan indikator generalisasi sebesar 1,81, peningkatan pada indikator algoritma sebesar 1,38 dan peningkatan indikator pemecahan masalah yaitu sebesar 1,33. Kemudian peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 12,5% yaitu dari 62,5% menjadi 75%.
 - b. Pada uji coba 2 peningkatan indikator identifikasi sebesar 1,59, peningkatan indikator generalisasi sebesar 1,06, peningkatan terendah terlihat pada indikator algoritma sebesar 0,24, peningkatan indikator pemecahan masalah terdapat peningkatan sebesar sebesar 1,14. Kemudian peningkatan prosentase siswa yang tuntas sebesar 20,6% yaitu dari 64,7% menjadi 85,3%.
 - c. Dari uji coba 1 ke uji coba 2 peningkatan indikator identifikasi terlihat sebesar 0,88, peningkatan indikator generalisasi sebesar 1,00, peningkatan indikator algoritma sebesar 0,97, dan peningkatan indikator pemecahan masalah sebesar 0,39.
3. Peningkatan disposisi matematis siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata indikator disposisi matematis pada uji coba 1, pada uji coba 2 dan dari uji coba 1 ke uji coba 2.
 - a. Peningkatan rerata disposisi matematis siswa pada uji coba 1, yaitu dari 12,55 sebelum pembelajaran menjadi 13,04 pada uji coba 1. Sehingga

disimpulkan rata-rata disposisi matematis siswa pada uji coba 1 meningkat sebesar 0,49 poin

b. Peningkatan rerata disposisi matematis siswa pada uji coba 2, yaitu dari 12,63 sebelum pembelajaran menjadi 13,16 pada uji coba 2. Sehingga disimpulkan rata-rata disposisi matematis siswa pada uji coba 2 meningkat sebesar 0,54 poin.

c. Peningkatan rerata disposisi matematis siswa antar uji coba, yaitu dari 12,80 pada uji coba 1 menjadi 12,89 pada uji coba 2. Sehingga disimpulkan rata-rata disposisi matematis siswa antara uji coba 1 dan uji coba 2 meningkat sebesar 0,09 poin

4. Hasil aktivitas aktif siswa dengan menggunakan perangkat pada uji coba 1 menunjukkan bahwa terdapat 4 kategori prosentase waktu aktivitas siswa yang telah mencapai prosentase waktu ideal yang ditetapkan dan terdapat 1 kategori prosentase waktu yang belum memenuhi prosentase waktu ideal, yaitu kategori aktivitas membaca buku siswa dan LKS. Sedangkan pada uji coba 2 seluruh kategori aktivitas telah mencapai prosentase waktu ideal yang ditetapkan.

5. Hasil respon siswa terhadap perangkat pembelajaran pada uji coba 1 sebesar 92,66% dan pada uji coba 2 sebesar 98,53%. Persentase pada kedua uji coba memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu lebih besar atau sama dengan 80%.

6. Proses jawaban siswa untuk uji coba 1 sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi dan menggunakan rumus namun, siswa masih kesulitan mengeneralisasi dan menyelesaikan masalah. Sedangkan pada uji coba 2

kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengeneralisasi, menggunakan rumus dan melakukan pemecahan masalah sudah meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembentukan kelompok diskusi disarankan untuk tidak hanya memperhatikan heterogenitas, akan tetapi juga kenyamanan siswa dalam kelompok.
2. Suasana kelas yang kurang kondusif karena jam pelajaran matematika yang berada setelah jam pelajaran olahraga membuat siswa merasa lelah, sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran sehingga disarankan untuk memberikan alokasi waktu yang tepat mengingat matematika adalah mata pelajaran yang kurang diminati siswa.
3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis disarankan agar guru berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pemecahan masalah siswa.
4. Untuk meningkatkan disposisi matematis siswa disarankan agar guru berfokus pada peningkatan indikator tekun dalam mengerjakan tugas matematika.